



---

**EFEKTIVITAS KEMITRAAN PUBLIK PRIVAT DALAM  
PENGELOLAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
DI DESA MARTAJAYA KABUPATEN PASANGKAYU,  
KECAMATAN PASANGKAYU**

**Nur Aisyah, Muhammad Ahsan Samad, Askar Mayusa, Miftah Amalia, Mastang,  
Nur Aini Bakri, Siti Nuraziza, Rendy Kurniawan, Anang Ma'ruf, Meinar**

1

Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail: nuraisyah121270@gmail.com

2

Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail: ahsansamademail@gmail.com

3

Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail: mayusaaskar@gmail.com

4

Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail: amaliamiftah2@gmail.com

5

Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail: mastangbaharuddin768@gmail.com

6

Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail: nur.aini2005@gmail.com

7

Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail: nurazizasiti902@gmail.com

8

Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail: rendywawan23@gmail.com

9

Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail: anangmaruf150802@gmail.com

10

Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail: meinarbasmintjalaganti@gmail.com

Universitas Tadulako

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kemitraan publik privat dalam pengelolaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Martajaya Kecamatan Pasangkayu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori efektivitas menurut Richard M. Steers. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan publik privat dalam program pemberdayaan masyarakat sudah berjalan cukup baik, namun masih terdapat kendala seperti kurangnya partisipasi masyarakat dan komunikasi yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan koordinasi dan kerja sama antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat agar program dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Kemitraan Publik Privat, Pemberdayaan Masyarakat.

**Abstract** This study aims to determine the effectiveness of public-private partnerships in managing community empowerment programs in Desa Martajaya, Kecamatan Pasangkayu. This research used a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The theory used in this study is the effectiveness theory proposed by Richard M. Steers. The results showed that the public-private partnership in community empowerment programs has been running quite well, although there are still obstacles such as limited community participation and less optimal communication. Therefore, better coordination and cooperation between the government, private sector, and community are needed so that the program can run more effectively and sustainably.

**Keywords:** Effectiveness, Public-private Partnership, Community Empowerment.

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan masyarakat merupakan salah satu tujuan utama dalam penyelenggaraan administrasi publik. Dalam pelaksanaannya, pembangunan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan sektor swasta melalui kemitraan publik privat (Public Private Partnership). Kemitraan tersebut menjadi penting karena mampu menciptakan kerja sama dalam mendukung program pemberdayaan masyarakat, terutama di wilayah yang berada di sekitar aktivitas perusahaan.

Menurut George R. Terry, manajemen merupakan proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks kemitraan publik privat, kerja sama antara pemerintah dan pihak swasta memerlukan pengelolaan yang baik agar program pemberdayaan masyarakat dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran.

Desa Martajaya yang berada di Kecamatan Pasangkayu merupakan salah satu desa yang memiliki potensi dalam pengembangan masyarakat. Namun, masih terdapat beberapa permasalahan seperti keterbatasan pemberdayaan ekonomi masyarakat, kurangnya fasilitas pendukung, dan kebutuhan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah desa dan sektor swasta untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan.

Kemitraan publik privat dalam pengelolaan program pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui bantuan sosial, pelatihan keterampilan, pembangunan fasilitas umum, serta dukungan terhadap usaha masyarakat. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya partisipasi masyarakat, komunikasi yang belum optimal, dan koordinasi antar pihak yang masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas program yang dijalankan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas kemitraan publik privat dalam pengelolaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Martajaya Kecamatan Pasangkayu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kemitraan antara pemerintah dan sektor swasta serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas program pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu organisasi atau program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas menjadi indikator penting untuk mengetahui apakah suatu kegiatan berjalan sesuai dengan target dan memberikan hasil yang diharapkan. Dalam administrasi publik, efektivitas digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kebijakan maupun program pembangunan masyarakat.

menurut George R. Terry, efektivitas berkaitan dengan keberhasilan pelaksanaan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Apabila fungsi-fungsi tersebut berjalan dengan baik, maka tujuan organisasi atau program dapat tercapai

secara efektif.

Kemitraan publik privat (Public Private Partnership) merupakan bentuk kerja sama antara pemerintah dan sektor swasta dalam penyediaan pelayanan publik atau pelaksanaan program pembangunan masyarakat. Kemitraan ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program melalui pemanfaatan sumber daya, kemampuan, dan dukungan dari masing-masing pihak.

Menurut Riant Nugroho, kemitraan publik privat merupakan pola kerja sama antara pemerintah dan sektor swasta yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kerja sama tersebut menekankan adanya pembagian peran, tanggung jawab, dan manfaat secara bersama.

Kemitraan publik privat memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
2. Mendukung pembangunan daerah.
3. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat.
4. Menciptakan hubungan yang harmonis antara pemerintah, swasta, dan masyarakat.

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dan menjadi sasaran manfaat (penerima manfaat) dari program CSR 4 Pilar PT Pasangkayu di wilayah Ring-1. Berdasarkan data sebaran program.

Mengingat luasnya populasi, penentuan sampel dapat menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling (jika ingin meneliti pengaruh secara umum) atau Purposive Sampling (jika ingin meneliti efektivitas pada kelompok tertentu). Rencana sampel meliputi:

- Kriteria Sampel (Penerima Manfaat Langsung): Perwakilan dari tiap pilar CSR, misalnya 10-20% dari total penerima manfaat di masing-masing pilar (UMKM binaan, guru honor, dan kader posyandu).
- Informan Kunci (Stakeholder Engagement): Berdasarkan dokumen "Tokoh Masyarakat Terengagement", sampel informan kunci meliputi:
  - Pemerintah Desa: Kepala Desa Gunungsari, Kepala Desa Martajaya, dan Kepala Dusun Saluraya.
  - Tokoh Pemuda/Kelompok: Ketua pemuda Martajaya dan tokoh pemuda Dusun Saluraya.
  - Tokoh Agama/Adat: Pendeta/tokoh agama di Dusun Saluraya.

- Internal Perusahaan: Tim CSR/Asisten CSR PT Pasangkayu sebagai pelaksana program.

#### Hasil Penelitian: Pemetaan Program Pemberdayaan di Kelurahan Martajaya

Berdasarkan data internal CSR PT Pasangkayu, Kelurahan Martajaya merupakan salah satu wilayah Ring-1 yang menjadi fokus utama kemitraan publik-privat. Program pemberdayaan masyarakat di wilayah ini dibagi ke dalam 4 pilar utama dengan capaian data riil sebagai berikut:

##### 1. Pilar Ekonomi (Astra Kreatif):

Di Kelurahan Martajaya, kemitraan difokuskan pada penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tercatat adanya pembentukan dan pembinaan terhadap Kelompok UMKM Martajaya yang bergerak di sektor industri kreatif/kerajinan atau pengolahan makanan lokal. Perusahaan memberikan bantuan modal, pelatihan, dan fasilitas pemasaran, sementara pemerintah kelurahan membantu dalam legalitas kelompok usaha.

##### 2. Pilar Kesehatan (Astra Sehat):

Kemitraan publik-privat berjalan sangat aktif di sektor kesehatan dasar. PT Pasangkayu bersinergi dengan Puskesmas Pasangkayu dan Posyandu di Martajaya. Intervensi program mencakup pemberian makanan tambahan (PMT) untuk balita dan lansia, serta pembinaan kader. Secara keseluruhan di wilayah operasional (termasuk Martajaya), program ini menysasar ratusan balita dan lansia guna menekan angka stunting.

##### 3. Pilar Pendidikan (Astra Cerdas):

Kontribusi privat di Martajaya mencakup pemberian insentif bagi Guru Honor di sekolah-sekolah negeri/swasta setempat untuk meningkatkan mutu pengajaran, serta penyaluran Beasiswa Prestasi bagi siswa kurang mampu namun berprestasi di tingkat dasar hingga menengah.

##### 4. Pilar Lingkungan (Astra Hijau):

Meliputi program konservasi lingkungan, penataan sanitasi, dan edukasi kebersihan melalui pembentukan Kader Lingkungan di tingkat kelurahan.

#### Analisis Efektivitas Kemitraan Publik Privat (Public-Private Partnership)

Untuk mengukur efektivitas kemitraan antara Pemerintah Kelurahan Martajaya (Publik) dan PT Pasangkayu (Privat), pembahasan dikaji melalui 3 indikator utama:

##### 1. Keselarasan dan Komunikasi Antar-Aktor (Stakeholder Engagement)

Efektivitas kemitraan di Desa/Kelurahan Martajaya didukung oleh hubungan komunikasi yang intensif antara pihak manajemen perusahaan dan tokoh publik setempat. Berdasarkan dokumen, Ketua Pemuda Martajaya dan tokoh masyarakat

setempat masuk ke dalam daftar Stakeholder Terengagement.

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan program tidak bersifat top-down dari perusahaan saja, melainkan melibatkan perwakilan pemuda dan pemerintah kelurahan sebagai mitra publik. Keterlibatan Ketua Pemuda Martajaya memastikan bahwa program pemberdayaan (khususnya bidang ekonomi dan pemuda) sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan, sehingga mengurangi risiko konflik sosial dan meningkatkan sense of ownership (rasa memiliki) dari masyarakat.

## 2. Kontribusi Sumber Daya (Resource Sharing)

Kemitraan ini dinilai efektif karena mampu menutupi keterbatasan anggaran pendapatan dan belanja desa/kelurahan (APBDesa) melalui alokasi dana CSR privat.

- Pemerintah Kelurahan berkontribusi dalam menyediakan basis data sasaran (data warga miskin, balita stunting, UMKM potensial) serta memfasilitasi izin dan tempat pelaksanaan kegiatan.
- PT Pasangkayu berkontribusi dalam menyuplai sumber daya finansial dan manajerial (misalnya insentif guru honor, paket PMT kesehatan, dan modal UMKM).

Sinergi ini membuat program seperti insentif guru honorer dan penanganan kesehatan di Martajaya dapat berjalan berkesinambungan tanpa membebani kas kelurahan secara berlebihan.

## 3. Dampak dan Kemandirian (Output Pemberdayaan)

Indikator utama dari efektivitas pemberdayaan adalah terjadinya peningkatan kapasitas masyarakat.

- Sektor Ekonomi: Melalui pilar Astra Kreatif, kelompok UMKM Martajaya tidak hanya diberikan bantuan fisik, melainkan pendampingan berkala. Ini menunjukkan pola kemitraan yang mengarah pada kemandirian ekonomi (empowerment), bukan sekadar bantuan karitatif (kedermawanan sesaat).
- Sektor Kesehatan: Kehadiran kader kesehatan yang dilatih oleh perusahaan bersama Puskesmas menciptakan sistem deteksi dini kesehatan masyarakat yang mandiri di Martajaya.

Meskipun secara administratif dan implementasi di lapangan menunjukkan tren positif, beberapa catatan kritis yang perlu dievaluasi dalam kemitraan ini meliputi:

- Ketergantungan Masyarakat: Besarnya peran privat (PT Pasangkayu) dalam memberikan insentif guru dan bantuan modal berpotensi menciptakan ketergantungan publik yang tinggi terhadap perusahaan jika pemerintah kelurahan tidak menyiapkan strategi exit program (kemandirian jangka panjang).
- Pemerataan Penerima Manfaat: Mengingat Martajaya adalah wilayah kelurahan

yang cukup padat dan dinamis, tantangan kemitraan terletak pada validasi data agar bantuan pilar ekonomi (Astra Kreatif) benar-benar menjangkau kelompok masyarakat yang paling membutuhkan secara adil.

#### DAFTAR REFERENSI

- Andrini, S., & Subono, S. (2020). *Efektivitas Kemitraan Pemerintah dan Swasta (Public Private Partnership) dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 8(2), 145-154.
- Buditrianto, A., & Wahyudi, E. (2021). *Model Kemitraan Publik Swasta (Public-Private Partnership) dalam Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Bidang Kesehatan*. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 9(1), 34-47.
- Marta, R., & Siregar, H. (2022). *Akuntabilitas dan Efektivitas Program Kemitraan Pemerintah dan Korporasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Ring-1 Perusahaan Kelapa Sawit*. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (Asasi)*, 20(2), 112-125.
- Nugroho, Riant. (2014). *Public Private Partnership: Konsep dan Teori Manajemen Kemitraan Pemerintah dan Swasta*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratama, D. A., & Roziqin, A. (2023). *Komunikasi dan Koordinasi Aktor dalam Public-Private Partnership untuk Pemberdayaan Masyarakat Lokal*. *Jurnal Tata Sejuta*, 9(2), 201-215.
- Suryono, Agus. (2019). *Analisis Teori Efektivitas Richard M. Steers dalam Menilai Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. *Jurnal Reformasi Administrasi*, 6(1), 12-23.
- Terry, George R., & Leslie W. Rue. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen (Edisi Terjemahan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.